

Pengisian poin C sampai dengan poin H mengikuti template berikut dan tidak dibatasi jumlah kata atau halaman namun disarankan ringkas mungkin. Dilarang menghapus/modifikasi template ataupun menghapus penjelasan di setiap poin.

**C. HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN:** Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian. Penyajian dapat berupa data, hasil analisis, dan capaian luaran (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta analisis didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian Penelitian Implementasi Program Kegiatan Pemberdayaan Kelompok Kerja Guru (Kkg) Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Gorontalo, dilakukan kelompok kerja Sekolah Dasar Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo.

##### 4.1.1 Jumlah Kelompok Kerja Guru

Kabupaten Gorontalo merupakan kabupaten yang mempunyai jumlah penduduk terbanyak di provinsi Gorontalo, kabupaten Gorontalo memiliki 19 kecamatan. Masing – masing kecamatan memiliki kelompok kerja guru yang berbeda sesuai dengan banyaknya sekolah dasar pada setiap kecamatan. Kelompok. KKG yang terdapat di kabupaten Gorontalo berjumlah 59 KKG.

Tabel 4.1 Sebaran KKG di tiap kecamatan.

1	Kecamatan Asparaga	3
2	Kecamatan Batudaa Pantai	5
3	Kecamatan Batudaa	2
4	Kecamatan Bilato	2
5	Kecamatan Biluhu	1
6	Kecamatan Boliyohuto	3
7	Kecamatan Bongomeme	4
8	Kecamatan Dungalio	3
9	Kecamatan Limboto Barat	2
10	Kecamatan Limboto	6
11	Kecamatan Mootilango	4
12	Kecamatan Pulubala	5
13	Kecamatan Tabongo	2
14	Kecamatan Telaga Jaya	1
15	Kecamatan Telaga Biru	4
16	Kecamatan Telaga	2
17	Kecamatan Tibawa	6
18	Kecamatan Tilango	2
19	Kecamatan Tolangohula	2

Sumber data olah DIKBUD Kab. Gorontalo Tahun 2018

Dari data di atas bahwa jumlah KKG di kabupaten Gorontalo berjumlah 59 KKG.

4.1.2 Sekretariat KKG Setiap KKG memiliki sekretariat masing – masing , yaitu bertempat di SD inti pada gugus tersebut. Semua Guru yang ada di setiap SD pada gugus tersebut aktif dalam kegiatan KKG.

#### 4.2 Hasil Penelitian

Perencanaan yang efektif harus melihat fakta, bukan berdasarkan kepada keinginan atau kehendak pribadi. Jadi pembuatan rencana berarti suatu kemampuan menghubungkan pengetahuan atau pengalaman dengan fakta atau keadaan sekarang untuk mencapai tujuan yang akan datang.

Penelitian ini memfokuskan pada beberapa aspek ; pertama pelaksanaan program KKG, kedua Faktor yang mendukung dan menghambat program KKG, ketiga Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan program KKG, keempat keuntungan yang diperoleh setelah mengikuti program KKG.

4.2.1 Pelaksanaan Program KKG Pada hasil penelitian yang diperoleh dari beberapa gugus, beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru. Pada kegiatan awal yang merupakan bagian dari perencanaan yaitu disetiap gugus, menyusun instrumen KKG yang terdiri dari pemilihan pengurus KKG maupun menyusun program kegiatan yang berisi; jadwal kegiatan, rencana materi yang akan dibahas, merencanakan pembiayaan sampai kepelaksanaan evaluasi kegiatan. Sedangkan penyusunan Program KKG dilaksanakan oleh pengurus terpilih beserta para pemandu di bawah bimbingan Pengawas selaku pembina teknis untuk menyusun rancangan program satu semester di awal semester, dari rencana tersebut kemudian dimatangkan dalam forum KKG secara lengkap. Setelah itu Pelaksanaan program kegiatan berpedoman pada kriteria yang menjadi standar pencapaian yang sudah ditentukan oleh Dirjen Dikdasmen. Agar kualitas kegiatan belajar mengajar selalu meningkat maka KKG mengintensifkan kegiatan pembahasan perangkat pembelajaran, penyusunan soal, dan penilaian. Selain itu, membahas materi baru yang diperoleh para guru melalui pelatihan atau penataran maupun materi dari pembahasan buku juga melakukan pembahasan permasalahan yang muncul pada saat guru melaksanakan proses belajar mengajar. Mekanisme atau langkah-langkah kegiatan KKG adalah sebagai berikut: untuk pembahasan materi yang diperoleh dari salah satu guru yang mengikuti pelatihan atau penataran, sifatnya adalah penuluran. Adapun langkah-langkahnya adalah pertama guru yang telah mengikuti pelatihan menyampaikan materi hasil pelatihan pada forum kegiatan KKG, kedua pembahasan dengan cara diskusi, selanjutnya materi yang harus diperagakan dilakukan praktek atau micro teaching. Sedangkan langkah-langkah pembahasan permasalahan yang muncul pada saat guru Pendidikan melakukan kegiatan belajar mengajar adalah; guru yang menjumpai masalah yang muncul saat mengajar menyampaikannya dalam forum KKG yang dipandu pengurus sesuai jadwal kegiatan yang telah disepakati, sedangkan peserta lain memberi masukan alternatif pemecahan masalah tadi.

#### 4.2.2 Faktor yang mendukung dan menghambat program KKG

Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan KKG antara lain; Manajemen kelompok kerja masih perlu ditingkatkan, program kegiatan masih kurang sesuai dengan kebutuhan, dana pendukung operasional belum memadai, bervariasinya perhatian dan kontribusi pemerintah daerah, lingkungan sekolah serta sarana dan prasarana. Dilihat dari usia para guru yang ada mereka rata-rata berusia  $\pm$  40 tahun, sehingga mereka memiliki idealisme, semangat dan motivasi yang tinggi untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan dibidangnya. Faktor idealisme dan semangat guru serta kebijakan yang diambil oleh Kepala Dinas Pendidikan sangat mendukung terwujudnya pelaksanaan kegiatan pembinaan profesional melalui kegiatan KKG. Selain itu pemanfaatan media social juga dilakukan melalui pembentukan grup whatsapp oleh ketua – ketua gugus yang dibentuk oleh dinas pendidikan. Keberhasilan peningkatan profesionalisme guru melalui kegiatan KKG akan sukses apabila didukung oleh pihak-pihak terkait. Dukungan tersebut antara lain terciptanya kerjasama sesama guru, kerjasama antara guru dan Kepala Sekolah serta perhatian dari pejabat struktural yang ada.

#### 4.2.3 Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan program

Pelaksanaan KKG sebagai wadah pembinaan profesional dapat berjalan dengan baik maka setiap hambatan yang terjadi diubah menjadi tantangan. Usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan manajemen yang masih perlu ditingkatkan adalah memilih ketua KKG dan pengurus KKG yang dianggap mampu melaksanakan proram KKG dengan penuh tanggung jawab, program KKG disesuaikan dengan kebutuhan para guru sehingga dapat terfokus dengan baik dalam melaksanakan kegiatan program KKG, hambatan lingkungan yang kurang baik dengan cara melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah juga kepada Pengawas Pendidikan selaku pembina teknis untuk memotivasi para guru agar senantiasa bekerja dengan baik dan berorientasi pada prestasi, serta untuk merumuskan program peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, kontribusi pemerintah daerah yang dilakukan adalah dengan mendorong agar guru - guru meningkatkan kualifikasi pendidikan (dengan pendidikan yang lebih tinggi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan semangat kerja). Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang tentu yang bersangkutan akan memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan untuk melaksanakan tugas secara profesioanl, juga memiliki semangat dan dedikasi yang lebih baik dibanding para guru yang berpendidikan lebih rendah. Dalam upaya pemenuhan dana dengan cara iuran dari anggota. Di samping berkoordinasi dengan komite sekolah lewat Kepala Sekolah juga mengusulkan dana operasional kepada pemerintah dengan membuat proposal. Berkaitan dengan kesejahteraan dan penghargaan bagi para

anggota yang aktif dalam kegiatan KKG, diberikan piagam. Begitupun Para guru yang mengikuti pendidikan dan pelatihan selama 30 jam, diberikan piagam yang memenuhi syarat-syarat yang ditentukan, dengan cara menunjukkan proposal dan piagam tersebut dapat digunakan untuk kepentingan kenaikan pangkat.

#### 4.2.4 Keuntungan yang diperoleh Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Gorontalo setelah mengikuti program KKG

Bagi mereka yang aktif mengikuti kegiatan KKG, disamping mendapatkan piagam sebagai penghargaan atas jerih payahnya mereka juga mendapatkan keuntungan-keuntungan antara lain: 1) pengetahuan dan keterampilan yang menjadi tanggung jawabnya meningkat lebih utama dalam penyusunan perangkat pembelajaran, penyusunan soal dan penilaian, 2) pengetahuan yang didapat akan meningkatkan percaya diri sehingga bekerja akan semakin baik, 3) bertemu dengan teman sejawat sebagai wahana untuk memacu diri agar tidak ketinggalan dari yang lain, kekompakan akan semakin mampu menyuarakan ide, gagasan dan keinginan dalam memperjuangkan keberadaan kelas maupun mata pelajaran yang diampuhnya.

### 4.3. PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini dikaji dari hasil penelitian yang dilaksanakan dalam kegiatan KKG. Pembahasan di maksudkan untuk mengetahui makna yang mendasari temuan – temuan penelitian yang diperoleh peneliti. Mengacu pada perumusan tujuan penelitian, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

#### 4.3.1. Pelaksanaan Program KKG

Sebagai upaya dalam mewujudkan guru yang bermutu dan professional, maka pelaksanaan program KKG dapat memberikan andil yang besar dalam peningkatan mutu pendidikan. Secara kuantitas program kegiatan KKG dalam setahun adalah 48 kali pertemuan, yaitu dua minggu sekali sehingga setiap guru mengalami bantuan professional 48 kali. Pertemuan KKG ini dilaksanakan di sekolah yang berbeda sesuai jadwal yang sudah diatur dalam kalender kegiatan. KKG di SD Kabupaten Gorontalo telah melaksanakan serangkaian kegiatan yaitu menyusun program kegiatan yang berisi jadwal kegiatan, rencana materi yang akan dibahas, merencanakan pembiayaan sampai ke pelaksanaan evaluasi kegiatan. Pembahasan perangkat pembelajaran, penyusunan soal dan penilaian rutin dilaksanakan disamping program lain. Penyusunan program kegiatan KKG dilaksanakan oleh pengurus terpilih beserta para pemandu di bawah bimbingan Pengawas untuk menyusun program satu semester yang dilaksanakan setiap awal semester, yang materinya meliputi tanggal dan tempat pelaksanaan, topik atau materi yang akan dibahas, pemandu atau penyaji materi. Program yang disusun sesuai dengan pedoman pengelolaan gugus sekolah yaitu pertemuan KKG diadakan sekali dalam dua minggu, setelah berakhirnya jam pelajaran dan alternatif lainnya yang dianggap lebih efektif dan efisien. Program Kegiatan Pemberdayaan KKG Sekolah Dasar Kabupaten Gorontalo dilaksanakan untuk: memecahkan permasalahan kegiatan belajar mengajar yang meliputi; penyusunan program pengajaran, pemilihan metode yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, menentukan alat peraga maupun media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, bagaimana pemanfaatan lingkungan yang baik sebagai sumber belajar; pemecahan masalah pada anak yang menemui kesulitan belajar; pemecahan masalah yang ada hubungannya dengan orang tua siswa; penulisan ide – ide baru dari para guru yang mengikuti penataran maupun pelatihan kepada para guru lainnya untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar, juga pembahasan materi baru yang diperoleh para guru melalui pelatihan atau penataran. Terkait dengan masalah pada saat proses belajar mengajar, juga dibahas dalam kegiatan KKG untuk menemukan solusi. Jalannya kegiatan KKG Sekolah Dasar di Kabupaten Gorontalo cukup lancar karena didukung oleh berbagai pihak terutama keaktifan dan semangat para guru dalam mengikuti kegiatan. Selain itu, Kegiatan KKG Sekolah Dasar di Kabupaen Gorontalo juga dilaksanakan dengan model pemberdayaan tutor sebaya, melalui diskusi, praktek contoh mengajar, demonstrasi penggunaan dan pembuatan alat peraga. Hal tersebut dilaksanakan agar kegiatan KKG berlangsung secara efektif, efisien dan demokratis, juga merupakan upaya agar peningkatan profesionalisme guru dapat terlaksana secara optimal hal ini sesuai dengan salah satu fungsi KKG sebagaimana yang tertuang dalam pedoman pengelolaan gugus sekolah yaitu menampung dan memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam kegiatan belajar mengajar melalui pertemuan, diskusi, contoh mengajar, demonstrasi penggunaan dan pembuatan alat peraga.

#### 4.3.2 Faktor yang mendukung dan menghambat program KKG

Untuk mendapatkan pengakuan sebagai guru yang baik dan berhasil, maka guru berusaha tampil di muka kelas dengan prima. Setiap guru bertanggung jawab untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya. Guru bertanggung jawab secara profesional untuk terus meningkatkan kemampuannya. Dengan demikian, peningkatan kemampuan profesional guru menjadi tugas dan bertanggung jawab guru yang bersangkutan untuk mengupayakannya. Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan KKG di sekolah dasar Kabupaten Gorontalo merupakan wadah yang sangat membantu guru – guru dalam hal peningkatan profesional. Keberhasilan pengembangan profesional guru melalui pelaksanaan kegiatan KKG sangat ditentukan oleh sikap positif para guru serta dukungan dari birokrasi dan masyarakat terhadap setiap program yang telah disusun. Adanya dukungan para guru, birokrasi dan masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan KKG didasarkan pada integritas peneliti dari pernyataan rumusan temuan peneliti sebagai berikut: sikap positif dan dukungan diberikan karena: 1) telah disadari bahwa profesionalisme mempunyai pengaruh yang

sangat besar terhadap mutu pendidikan, 2) telah disadari bahwa kegiatan KKG sangat membantu dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, 3) program yang disusun berdasarkan pada materi kegiatan belajar mengajar yang perlu mendapatkan perhatian dan pembahasan. Dukungan yang lain juga karena kondisi usia para guru yang rata-rata relatif muda serta idealisme, semangat dan motivasi guru yang tinggi untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan di bidangnya. Selain itu, setiap ketua gugus telah dibentuk satu grup whatsapp oleh pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pendidikan, sehingga masalah apa saja dapat didiskusikan maupun dikomunikasikan melalui grup ini. Sebagaimana terurai pada deskripsi temuan, disamping terdapat faktor pendukung terhadap pelaksanaan program kegiatan KKG di Kabupaten Gorontalo juga terdapat faktor-faktor penghambat. Faktor penghambat yang berpengaruh adalah adanya manajemen yang masih perlu ditingkatkan, program KKG yang harus disesuaikan dengan kebutuhan para guru, perhatian pemerintah yang bervariasi terhadap pelaksanaan program KKG, lingkungan sekolah yang kurang kondusif yaitu apabila ada guru lain yang semangat dan motivasinya rendah dalam unjuk kerja serta Kepala Sekolah yang kurang memberi perhatian dan motivasi. Faktor lain yang menghambat pelaksanaan kegiatan KKG Kabupaten Gorontalo adalah minimnya sarana prasarana yang dimiliki. Keterbatasan sarana merupakan penghambat dalam pelaksanaan KKG. Pelaksanaan kegiatan KKG yang selalu berpindah tempat, sehingga sarana dan prasana tidak selamanya kondusif sesuai keinginan para peserta KKG. Disamping itu kurangnya dana sehingga dapat menghambat program – program KKG yang ingin dikembangkan. Untuk mendapatkan dana yang lebih, setiap gugus harus membuat proposal. Namun proposal itu dibuat berdasarkan permintaan dari pemerintah, jika belum ada permintaan proposal, maka setiap gugus belum dapat membuat proposal permohonan dana. Hal ini merupakan hal yang juga dapat menghambat pelaksanaan program KKG.

#### 4.3.3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan program

Tindak lanjut yang diupayakan sebagai solusi dari faktor penghambat dari kegiatan di KKG sekolah dasar Kabupaten Gorontalo

- Manajemen yang masih perlu ditingkatkan adalah memilih ketua KKG dan pengurus KKG yang dianggap mampu melaksanakan program KKG dengan penuh tanggung jawab serta mempunyai dedikasi yang tinggi dalam melaksanakan program KKG, hal ini dilakukan agar setiap program yang dilaksanakan dapat tercapai sesuai kalender kegiatan yang telah disusun,
- Program KKG disesuaikan dengan kebutuhan para guru sehingga dapat terfokus dengan baik dalam melaksanakan kegiatan KKG. Hal – hal yang dianggap penting yang diutamakan, misalnya yang rutin dilaksanakan adalah penyusunan perangkat pembelajaran, penyusunan soal, penilaian. Setelah hal ini terlaksana dengan baik, maka dilanjutkan dengan program yang lain.
- Lingkungan sekolah yang hendaknya kondusif yaitu apabila ada guru lain yang semangat dan motivasinya rendah dalam unjuk kerja maka Kepala Sekolah harus memberi perhatian dan motivasi. Perhatian dan motivasi yang diberikan Kepala Sekolah itu akan memungkinkan para guru punya semangat dalam mengikuti KKG untuk mengembangkan serta meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam hal kegiatan belajar mengajar, kepala sekolah beserta pengawas selaku pembina teknis memberi dorongan agar para guru sadar akan tugas dan tanggung jawab yang diembannya. Dorongan dan motivasi diberikan oleh pembina pada saat pertemuan rutin KKG juga pada saat melaksanakan supervisi.
- Selain itu, kontribusi pemerintah daerah yang dilakukan adalah dengan mendorong agar guru - guru meningkatkan kualifikasi pendidikan (dengan pendidikan yang lebih tinggi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan semangat kerja). Hal ini sudah dilaksanakan oleh pemerintah daerah melalui dinas pendidikan yaitu dengan memberikan beasiswa kepada para guru honorer yang belum memiliki kualifikasi pendidikan S1. Kontribusi perhatian dari pemerintah ini pula yang mendorong para guru untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dengan melaksanakan kegiatan KKG.
- Upaya sarana dan prasarana yang memadai adalah membicarakan mengenai sarana dan prasarana bersama pengurus KKG, Kepala Sekolah dan Komite untuk memilih tempat yang baik dalam melaksanakan KKG. Hal ini diupayakan agar peserta KKG dapat merasa nyaman untuk mengikuti KKG.
- Dalam upaya mengatasi minimnya dana dalam mendukung pelaksanaan kegiatan KKG, yaitu dengan membicarakan bersama pengurus KKG, Kepala Sekolah dan Komite untuk membuat proposal permohonan dana serta pada saat dilaksanakan KKG serentak yang dilaksanakan di Dinas Pendidikan, didiskusikan bersama untuk mendapatkan solusi.

#### 4.3.4. Keuntungan yang diperoleh Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Gorontalo setelah mengikuti program KKG

Profesionalisme pendidik sangat berhubungan erat dengan mutu pendidikan, sebab proses belajar mengajar sebagai inti dari pendidikan akan sangat tergantung pada tenaga pendidik yang profesional dan kualitas hasil belajar merupakan ujung tombak kualitas pendidikan. Pembentukan KKG dimaksudkan untuk dapat memperlancar upaya peningkatan mutu pengetahuan, wawasan, kemampuan dan keterampilan profesional guru Sekolah Dasar dalam meningkatkan mutu proses belajar mengajar dengan pemberdayaan sumber daya dan potensi yang dimiliki oleh sekolah. Oleh karena itu, diharapkan kegiatan KKG dapat berfungsi sebagai:

- wahana pembinaan profesional guru,
- wadah penyebaran informasi dan inovasi sistem pembelajaran,
- wahana untuk menumbuhkembangkan semangat kerjasama secara kompetitif dikalangan anggota KKG dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan,
- upaya meningkatkan koordinasi dan peran sertanya dalam membantu penyelenggaraan pendidikan,
- wadah penyediaan jiwa persatuan dan kesatuan serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas bagi guru.

Mengacu dari beberapa fungsi KKG tersebut, maka program kegiatan dan pelaksanaan kegiatan KKG sekolah dasar di Kabupaten Gorontalo memperhatikan aspek-aspek di dalamnya sehingga keberadaan KKG dapat bermanfaat bagi upaya peningkatan profesional guru. Sebagai mana terurai dalam deskripsi temuan, peserta yang aktif dalam KKG akan memperoleh keuntungan disamping

mendapatkan piagam, juga mendapatkan informasi dan inovasi sistem pembelajaran, bertemu dengan teman sejawat sebagai wahana untuk memacu diri agar tidak ketinggalan dari yang lain, guru-guru SD akan semakin kompak dalam menyuarakan ide, gagasan dan keinginan. Sedangkan secara umum, kegiatan KKG juga dapat memberikan manfaat sebagai tempat pembahasan dan pemecahan masalah bagi para guru yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai wadah kegiatan para guru yang tergabung dalam satu gugus yang ingin meningkatkan profesionalnya secara bersama-sama. Sebagai tempat penyebaran informasi tentang pembaharuan pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan usaha peningkatan hasil belajar. Sebagai pusat kegiatan praktik pembuatan alat peraga, penggunaan perpustakaan serta perolehan berbagai keterampilan mengajar maupun pengembangan administrasi kelas. Memberikan kesempatan kepada guru yang kreatif dan inovatif untuk berbagai pengetahuan, wawasan, kemampuan, dan keterampilan profesional. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan KKG sekolah dasar di Kabupaten Gorontalo merupakan upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru. Dengan demikian KKG mempunyai peran penting dalam meningkatkan kompetensi Guru.

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Pertama; Sebelum melakukan kegiatan KKG sekolah dasar Kabupaten Gorontalo, para guru dan pengurus menyusun program kegiatan, kalender kegiatan. Hal ini dilakukan agar setiap program yang dilaksanakan dapat terealisasi dengan baik dan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Kedua; Pelaksanaan kegiatan KKG sekolah dasar Kabupaten Gorontalo sesuai dengan program yang telah disepakati, dengan mengintensifkan kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran, penyusunan soal, penilaian, pembahasan materi baru yang diperoleh dari hasil pelatihan maupun dari permasalahan yang didapat saat guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan KKG juga dilaksanakan dengan model pemberdayaan tutor sebaya. Kegiatan tersebut berjalan cukup lancar karena dukungan berbagai pihak terutama keaktifan dan semangat para guru dalam mengikuti kegiatan. Kegiatan KKG ini diharapkan untuk peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan, yakni dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, pemecahan masalah pembelajaran di dalam kelas, pengembangan media pembelajaran. Ketiga; Faktor pendukung dalam pelaksanaan program kegiatan KKG sebagai wadah pembinaan profesionalisme guru antara lain idealisme, semangat dan motivasi yang tinggi untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan dibidangnya. Faktor idealisme dan semangat guru serta kebijakan yang diambil oleh Kepala Dinas Pendidikan sangat mendukung terwujudnya pelaksanaan kegiatan pembinaan profesional melalui kegiatan KKG. Selain itu pemanfaatan media social juga dilakukan melalui pembentukan grup whatsapp oleh ketua – ketua gugus yang dibentuk oleh dinas pendidikan. Koordinasi dan kerja sama yang baik antar Guru dengan Kepala Sekolah dan pembina serta peran serta masyarakat. Adapun faktor penghambat yang ada adalah ; lingkungan sekolah yang belum sepenuhnya kondusif yaitu apabila ada guru lain yang semangat dan motivasinya rendah dalam unjuk kerja serta Kepala Sekolah yang kurang memberi perhatian dan motivasi, minimnya sarana prasarana yang dimiliki. serta keterbatasan dana sehingga dapat menghambat program – program KKG yang ingin dikembangkan. Keempat; Upaya yang dilakukan KKG berkaitan dengan manajemen kelompok kerja yang perlu ditingkatkan dengan memilih pengurus KKG yang kompeten dalam melaksanakan program KKG. Pelaksanaan program KKG yang sesuai dengan kebutuhan para peserta KKG, serta kontribusi pemerintah dengan memberikan beasiswa kepada para guru honorer yang belum memiliki kualifikasi pendidikan S1. Selain itu lingkungan Sekolah Dasar yang kurang kondusif atau keadaan guru yang kinerjanya kurang baik dan kurang aktif dalam kegiatan KKG yaitu dengan cara memberi motivasi kepada guru untuk senantiasa menjalankan tugas dengan penuh dedikasi dan tanggungjawab, meningkatkan koordinasi antara pengurus, kepala sekolah dan pengawas. Untuk mengatasi hambatan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana serta keterbatasan dana penyelenggaraan kegiatan KKG, pengurus KKG, kepala sekolah membicarakan dan mengusulkan kepada pemerintah melalui Dinas Pendidikan. Kelima; Para guru yang aktif mengikuti kegiatan KKG akan memperoleh keuntungan mendapatkan informasi baru tentang sistem pembelajaran, meningkatnya wawasan, pengetahuan dan keterampilan sehingga tidak ketinggalan dari yang lain, mendapatkan piagam penghargaan juga semakin kompak dalam menyuarakan ide, gagasan dan keinginan. Dalam peningkatan kompetensi para guru di samping melalui peningkatan kualifikasi pendidikan, penataran dan diklat keguruan juga dilaksanakan melalui pemberdayaan KKG sebagai wadah pembinaan profesi guru, sehingga para guru dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya sebagai modal untuk menjadi guru profesional. Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat ditarik simpulan sebagai berikut: 1. Berbagai jenis kegiatan yang telah dilakukan guru dalam pelaksanaan program KKG memberi sumbangan yang besar dalam peningkatan profesionalisme guru. 2. Pelaksanaan program kegiatan KKG dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal setiap guru. 3. Pelaksanaan program kegiatan KKG dipengaruhi oleh sikap positif dan besarnya dukungan kepada kebijakan yang telah diputuskan oleh forum musyawarah KKG. 4. Pelaksanaan program kegiatan KKG dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru untuk menjadi guru yang profesional.

### 5.2 Saran

Saran Pihak sekolah maupun instansi terkait, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu upaya pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan khususnya dalam peningkatan program KKG di sekolah, serta dapat dijadikan sebagai acuan

dasar bagi instansi terkait untuk merumuskan strategi alternatif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peneliti menyampaikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait dalam melakukan upaya peningkatan profesional guru sebagai berikut: Pengurus KKG yang terpilih dalam menyusun program, hendaknya memperhatikan kebiasaan kegiatan yang terjadi di lingkungan masyarakat sekitar, agar pelaksanaan kegiatan KKG tidak terganggu oleh kegiatan kemasyarakatan yang ada, Para guru hendaknya lebih aktif mengikuti setiap kegiatan. Diharapkan agar selalu meningkatkan motivasi diri untuk dapat bekerja secara profesional, Untuk mengatasi hambatan lingkungan sekolah yang kurang kondusif, maka perlu mengoptimalkan fungsi koordinasi antara pihak terkait serta mengoptimalkan pembinaan dan supervisi yang dilakukan oleh pengawas kepada Kepala Sekolah dan Guru di lingkungannya. Pemerintah Kabupaten Gorontalo melalui Dinas Pendidikan agar mengupayakan anggaran untuk peningkatan pelaksanaan program KKG, serta pemenuhan sarana dan prasarana. Untuk meningkatkan partisipasi aktif dan semangat para guru dalam pelaksanaan kegiatan KKG perlu lebih mengaktifkan model tutor sebaya, dalam melaksanakan kegiatan lebih bervariasi, selain itu juga mendatangkan nara sumber dari lembaga lain yang terkait. Hal ini dilakukan agar apa yang dilaksanakan dalam kegiatan program pemberdayaan KKG ini diharapkan dapat mengembangkan profesional guru guna meningkatkan mutu pendidikan.

D. **STATUS LUARAN:** Tuliskan jenis, identitas dan status ketercapaian setiap luaran wajib dan luaran tambahan (jika ada) yang dijanjikan pada tahun pelaksanaan penelitian. Jenis luaran dapat berupa publikasi, perolehan kekayaan intelektual, hasil pengujian atau luaran lainnya yang telah dijanjikan pada proposal. Uraian status luaran harus didukung dengan bukti kemajuan ketercapaian luaran sesuai dengan luaran yang dijanjikan. Lengkapi isian jenis luaran yang dijanjikan serta mengunggah bukti dokumen ketercapaian luaran wajib dan luaran tambahan melalui Simlitabmas mengikuti format sebagaimana terlihat pada bagian isian luaran

Publikasi Jurnal Nasional

E. **PERAN MITRA:** Tuliskan realisasi kerjasama dan kontribusi Mitra baik *in-kind* maupun *in-cash* (jika ada). Bukti pendukung realisasi kerjasama dan realisasi kontribusi mitra dilaporkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Bukti dokumen realisasi kerjasama dengan Mitra diunggah melalui Simlitabmas mengikuti format sebagaimana terlihat pada bagian isian mitra

.....  
.....  
.....  
.....

F. **KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN:** Tuliskan kesulitan atau hambatan yang dihadapi selama melakukan penelitian dan mencapai luaran yang dijanjikan, termasuk penjelasan jika pelaksanaan penelitian dan luaran penelitian tidak sesuai dengan yang direncanakan atau dijanjikan.

Luaran wajib adalah jurnal nasional, akhirnya yang keluar setelah dicek berubah menjadi jurnal internasional.

G. **RENCANA TINDAK LANJUT PENELITIAN:** Tuliskan dan uraikan rencana tindak lanjut penelitian selanjutnya dengan melihat hasil penelitian yang telah diperoleh. Jika ada target yang belum diselesaikan pada akhir tahun pelaksanaan penelitian, pada bagian ini dapat dituliskan rencana penyelesaian target yang belum tercapai tersebut.

Pada luaran wajib setelah di konfirmasi ke pihak DRPM, Sudah bisa langsung menyurati, sehingga kami telah menyurati pihak DRPM terkait perihal luaran wajib tersebut

H. **DAFTAR PUSTAKA:** Penyusunan Daftar Pustaka berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada laporan akhir yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

1. Benzito, Vico, 2008, tersedia di <file://localhost/D:/KKG%20GUGUS%2004%20 judul %20penelitian.mht>, diakses tanggal 5 April 2018
2. Bogdan, Robert, C dan Biklen, Sari Knor. 1982. *Quality Research for Education*. Boston, Allyn and Bacon, Inc.

3. Botung, Hasibuan, 2008, Jurnal : *Pengertian dan Sejarah Berdirinya KKG (Kelompok Kerja Guru)*
4. Danin, 2002. *Konsep Profesi Keguruan*. Jakarta. Pt Raja Grafindo Persada
5. Depdikbud, 1995/1996. *Pedoman Pengelolaan Gugus Sekolah*. Jakarta:Depdikbud
6. Depdikbud, 1996. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Kerja Guru Mata Pelajaran PPKn SD*. Jakarta: Depdikbud.
7. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan., 1997, *Pedoman Pengelolaan Gugus Sekolah*, Jakarta: PEQIP.
8. Depdiknas, 2005, Undang -Undang Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*
9. Depdiknas, 2007, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2007 tentang *Sertifikasi Guru*
10. Fattah, Nanang. 2000. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Andira.
11. Hamalik Oemar. 2006, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara
12. Miles, Matthew B dan A. Michael, Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif. Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemah Tjetjep Rohendi Rohidi. Pendamping, Mulyarto. Cet.1. Jakarta: UI Press.
13. Moleong, Lexy J. 1994. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
14. Namsa.M.Yunus, 2006. *Kiprah Baru Profesi Guru Indonesia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*
15. Saleh, Irwan., 2000 *Guru dan Perubahan Zaman*, Medan : Koran Mingguan Sangkakala, Tt.
16. Slamet PH dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, (No. 027, Tahun Ke-6, November 2000) tentang Manajemen Berbasis Sekolah
17. Slamet.PH, 2002, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan : *Manajemen Berbasis Sekolah*
18. Sumodiningrat, Gunawan, 2002, *Pemberdayaan Masyarakat*
19. Yamin, Martinis. 2008. *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta. Gaung Persada Perss